

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Luthfiyani Kurnia Aziz¹
Nenden Ineu Herawati²
Titing Rohayati³

ABSTRAK

Abstrak : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kecerdasan emosional untuk dibina sejak usia dini. Kecerdasan emosional merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan emosi anak usia dini, yang mana anak mampu mengendalikan emosi dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di TK Smart Kindergarten Kelas B3 atau *yellow class* yang terdiri dari 13 siswa yaitu 5 laki-laki dan 8 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *hypnoteaching* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu pembelajaran dengan pemberian sugesti pada alam bawah sadar siswa, teknik unggulan dalam metode pembelajaran ini adalah pengondisian pembelajaran dan pemberian sugesti pada peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen dengan teknik *time series design*. *Time series design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Equivalent Time-Series Design* yaitu penelitian ini terdiri dari tiga kali *treatment* dan empat kali pengambilan data yaitu *pretest*, *posttest 1*, *posttest 2*, *posttest 3*. Hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Rata-rata nilai kecerdasan emosional anak usia dini berturut-turut pada *pretest*, *posttest 1*, *posttest 2*, dan *posttest 3* adalah 48,69, 50, 51,85, dan 52. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa metode *hypnoteaching* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pretest* sampai *posttest 3* mengalami kenaikan yang signifikan. Penulis merekomendasikan metode *hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini untuk pembelajaran yang lain maupun untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini dengan teknik yang lebih inovatif dan menarik.
Kata kunci: Kecerdasan Emosional, *Hypnoteaching*, PAUD

¹ luthfiyanika@gmail.com

² Dosen UPI Kampus Cibiru

³ Dosen UPI Kampus Cibiru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pentingnya perkembangan anak usi dini bukan hanya di ukur dan di kembangkan dari pengetahuannya saja tetapi dari emosi anak, bagaimana ia berinteraksi, dengan masyarakat, bagaimana moral serta agama dan juga bagaimana perkembangan motoric halus dan kasar seorang anak. Kita semua pasti pernah mengikuti tes IQ, tahukah anda bahwa tes ini hanya mengukur satu kecerdasan tertentu, yaitu mengukur kecerdasan rasional, logis, dan linier jenis kecerdasan yang di pakai untuk problem logika tertentu dan untuk melakukan pemikiran strategis. Pada tahun 1960-an para ahli psikologi menemukan bahwa kelompok etnis dan gender yang berbeda bisa memperoleh skor tes IQ yang berbeda beda dan tidak menentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kelompok etnis dan gender yang berbeda punya level kecerdasan yang berbeda,

Daniel Goleman dalam bukunya mengungkapkan tentang "kecerdasan emosi" (EQ), telah mengubah paradigma kecerdasan. Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang terkait dengan apa yang kita temui sehari hari. Kita berhubungan dan berinteraksi setiap hari dengan orang lain sehingga perlu untuk memahami orang lain dan situasinya. Selain itu, yang lebih penting lagi, EQ juga berhubungan dengan emosi kita sendiri yang berupa ketakutan, kemarahan, agresi dan kejengkelan. Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai kesanggup untuk memperhitungkan atau menyadari situasi tempat kita berada, untuk membaca emosi orang lain dan emosi kita sendiri, serta untuk bertindak dengan tepat. Emosi manusia merupakan factor penting dalam kecerdasan manusia. Pada saat emosi kita sehat, matang dan tidak mengalami kerusakan pada bagian otak yang terkait maka kita dapat menggunakan IQ secara efektif. Tetapi apabila emosi kita terganggu atau kurang matang atau ada kerusakan pada pusat emosional dalam otak, IQ tidak dapat di gunakan secara bijak dan tepat seberapa tinggi IQ tersebut.

Banyaknya perilaku menyimpang pada anak yang merupakan indikasi ketidaksiapan anak menghadapi kondisi lingkungan. Rasa kecewa, malu, amarah, dan perasaan-perasaan negative lainnya yang bersumber pada ketidak mampuan anak mengenali dan mengelola emosi, serta memotivasi diri. Kondisi ini merupakan sesuatu yang menunjukkan kecerdasan emosi yang rendah.

Kita boleh sedikit lega karna tidak seperti IQ yang relative stabil sepanjang hidup seseorang, EQ dapat dipelihara dan dikembangkan. Kita bisa belajar dan berperilaku terhadap orang lain secara lebih cerdas atau untuk mengenal dan berhubungan dengan emosi kita sendiri. Kita dapat mengembangkan keahlian untuk menggunakan EQ kita dalam memahami diri sendiri dan untuk menyadari motivasi-motivasi sesungguhnya yang mengendalikan perilaku kita. Lingkungan merupakan salah satu hal penting bagi anak untuk mempelajari emosi yang dirasakan, termasuk lingkungan sekolah.

John Gottman, Ph.D bersama Joan DeClarie menyatakan bahwa anak-anak yang di latih emosinya memiliki "kekuatan vagal yang lebih tinggi"- kemampuan untuk memulihkan diri dari stres atau ketegangan emosional dengan lebih cepat daripada anak-anak lain; kendati kenyataan bahwa mereka mempunyai tanggapan-tanggapan fisiologis yang lebih hebat terhadap stres lebih dulu.

Para peneliti di University of Hertfordshire di Inggris menyampaikan bahwa orang-orang yang sukses hampir selalu lebih baik dalam bertindak atas naluri di

bandingkan orang lain. Sedangkan naluri meningkat ketika alam bawah sadar dan pikiran sadar bekerja sebagai tim yang selaras. Keselarasan komunikasi antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar terjalin dengan baik, makala memori-memori kehidupan yang pernah mereka jalani merupakan pengalam-pengalaman yang menyenangkan atau menggembirakan atau emosi berenergi tinggi.

Hypnoteaching sendiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik-teknik hipnosis dalam pembelajarannya. Cara kerja *hypnoteaching* sendiri dengan cara menyentuh *critican factor* yang mana berfungsi untuk menyaring segala informasi yang masuk kedalam pikiran bawah sadar, dan nantinya ini akan menentukan bagaimana seseorang bersikap. *Critican factor* sendiri merupakan bagian yang berada antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

Hypnoteching adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik hipnosis, yang di maksud di sini adalah bahwa bagaimana anak di kondisikan dalam keadaan focus pada kelas, guru dan juga pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pembelajaran *Hypnoteaching* yaitu; a. *Hypnoteachng Playing Method*, b. *Hypnoteaching Circle Time Method*, c. *Hypnoteaching Debriefing Method*.

Bedasarkan hal tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak ?
2. Bagaimana kecerdasan emosi anak usia dini sebelum dan sesudah melalui *hypnoteaching*?

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak sebelum dan sesudah pembelajaran melalui metode *hypnoteaching*.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan jenis *Time- Series Design*. Desain ini merupakan pengembangan dari *the one group pretest-posttest design* dengan cara *Equivalent Time-Series Design*. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B3 di TK *Smart Kindergarten* Kab Bandung.

Langkah- langkah penelitian diawali dengan observasi dan penilaian terhadap kecerdasan emosi anak dalam kelas eksperimen tanpa perlakuan apapun. Selanjutnya ialah memberikan perlakuan atau intervensi terhadap kelas eksperimen sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kecerdasan emosi anak dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Lalu setelah di beri perlakuan peneliti melakukan observasi terhadap perilaku anak yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan membandingkan dengan perilaku anak pada hasil yang sebelumnya tanpa diberikan perlakuan apapun. Tahapan ini dilakukan berulang- ulang sampai data jenuh. Peneliti melakukan pengambilan data sebanyak 4 kali penilaian dan 3 kali perlakuan.

Data yang di peroleh *lalu* di olah dengan menggunakan cara Uji Normalitas dan Uji perbedan dua rerata dengan menggunakan *IBM Spss Statistic 20*.

C. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terdiri dari satu kali observasi dan 3 kali memberikan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan metode *hypnoteaching* didalam metode ini ada tahap pemberian sugesti, sugesti yang diberikan haruslah bersifat positif dan tidak ada kata negative seperti "tidak" dan "jangan". Adapun sugesti yang diberikan guru pada

anak adalah:

1. Ketika kita merasa senang biknya kita bersyukur dan mengucapkan kata kata yang baik.
2. Ketika kita merasa sedih boleh menangis dan ceritaknlah pada orang tua atau guru.
3. Ketika kita sedang marah bicaralah baik baik kepada orang lain mengapa kita marah.
4. Ketika kita merasa takut maka bicarlah pada orang yang lebih dewasa tentang ketakutan kita.
5. Ketika kita melakukan kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja kita harus meminta maaf kepada orang tersebut
6. Ketika menunggu giliran kita harus tertib menunggu dengan sabar
7. Ketika teman melakukan salah kepada kita maafkan lah teman kita
8. Masalah itu harus di selesaikan dengan tenang.
9. Tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua harus di selesaikan dengan senang hati.
10. Ketika kita mengerjakan tugas kerjakanlah sendiri.
11. Ketik kita melihat karya orang lain pujilah dengan kata kata yang baik dan menyenangkan.
12. Berteman dengan siapa saja, karna semua teman sama saja.
13. Ketika ada yang berbicara dengarkanlah
14. Ktika kita sedang bermain bersama harus saling berbagi mainan dengan teman dan tentu saja kembalikan bila mainan iu bukan punya kita.
15. Ketika kita ingin meminta atau meminjam bicaralah yang baik pada teman

Dari hasil tersebut maka akan dibahas lebih jelas melalui deskripsi berikut:

a. Pretest

Pretest dilakukan pada Jumat 13 Mei 2016 di kelas B3 TK *Smartkindergarten*. *Pretest* dilakukan untuk mengambil data tentang kecerdasan emosional anak usia dini di kelas B3. Guru mengambil data sesuai yang tertera pada lembar observasi kecerdasan emosional anak usia dini. Pengambilan data dimulai pada pukul 07.00 - 07.30 pada saat guru menyambut anak dan bersalaman dengan para guru. Pada pukul 07.30-08.00 kegiatan dimulai dengan berbaris bersama semua kelas di depan sekolah lalu masuk bergantian ke dalam kelas masing masing. Pada pukul 08.00 - 0815 dilakukan apersepsi pembacaan asmaul husna berdoa sebelum belajar dan tanya jawab kegiatan kemarin dan bercakap cakap kegiatan hari ini. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah menempel, mewarnai, dan menggunting benda benda langit kegiatan ini berakhir pada jam 09.00. kegiatan selanjutnya adalah kegiatan istirahat yaitu bermain di luar sampai 09.30, dilanjutkan makan bersama sampai jam 10.00. kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *outdoor* yaitu persiapan untuk pentas seni akhir tahun ajaran semester genap sampai jam 10.30.

Data yang di ambil pada saat *pretest* adalah data yang sesuai dengan indikator pada instrumen kecerdasan emosi dengan cara mengobservasi anak mulai dari kegiatan penyambutan sampai kegiatan akhir dan pulang. Untuk indikator perasaan yang ditunjukkan oleh anak pada hari itu seperti perasaan senang sedih marah dan takut dan juga bagaimana anak menjalin hubungan atau berteman dengan temannya peneliti mengamatinya dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sedangkan untuk hal seperti motivasi dalam mengerjakan tugas penyelesaian dalam pengerjaan tugas peneliti mengamati pada saat kegiatan inti, dan untuk kegiatan mengantri peneliti mengamati pada saat anak mengantri untuk cuci tangan sebelum makan dan mengantri saat mau keluar untuk pembelajaran *outdoor*. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari itu di peroleh data yaitu dari 13 siswa dan 15 indicator dalam penilaian

bahwa jumlah yang di peroleh adalah 633 dengan rata rata 48,69.

b. Treatment 1 dan Postest 1

Treatment 1 dan *Postest 1* dilakukan pada Senin 16 Mei 2016 di kelas B3 TK Smartkindergarten. *Treatment* yang dilakukan peneliti dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan *posttest* diambil pada saat kegiatan berlangsung. *Treatment* yang dilakukan guru adalah pembelajaran *hypnoteaching* dengan teknik *hypnoteaching circle time method*. Perlakuan dimulai pada pukul 07.00 - 07.30 guru menyambut siswa guru memberikan sambutan bahwa anak sangat ditunggu di sekolah unuk belajar, yang biasanya untuk penyambutan hanya ditanyakan kabar dan mengucapkan selamat pagi peneliti menambahkan seperti menanyakan perasaan memberikan semangat untuk belajar dan bertanya apakah anak siap untuk bermain bersama guru. Pada pukul 07.30 kegiatan dimulai dengan membuat lingkaran lalu bernyanyi lagu dan kemudian masuk ke dalam kelas masing masing.

Pada saat masuk kelas guru melakuakan tahap *pre-talk* atau *pre-interview* dan juga pengondisian siswa , siswa duduk dan membuat lingkaran dengan aturan duduk dengan posisi sila dan kakinya mengenai kaki temannya lalu memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian bercakap cakap tentang kegiatan apa yang akan kita lakukan hari ini dan bertanya kepada anak apakah anak siap untuk bermain bersama, ini dilakukan agar anak ada dalam kondisi relaks dan senang dalam belajar, ini termasuk dalam tahapan uji sugestibilitas dalam tahapan ini anak pun disuruh untuk saling berpegangan tangan dan menarik nafas dalam dalam dan dikeluarkan secara perlahan. Dalam tahap ini guru menemukan kendala yaitu pada saat dilakukan tahap ini sedikit terganggu karna suara suara dan kelas lain sedangkan seharusnya ketika melakukan *hypnoteaching* dibutuhkan suasana yang tenang dan kondusif. Maka yang dilakukan guru adalah pengalihan perhatian seperti sautan kepada anak agar anak tetap focus kepada guru.

Setelah dilakukannya *pre-talk* atau *pre-interview* dan uji sugestibilitas dilanjutkan pada tahap induksi, tahap ini dimana guru melihat dan mengecek kembali apakan anak anak siap untuk melakukan pembelajaran, guru melakukannya dengan cara anak disuruh untuk menutup matanya bila anak telah focus dan sudah terkondisikan anak akan mematuhi aturan, dalam tahap ini ada satu anak yaitu AD dia tidak dapat focus dalam kondisi kelas karna dia ingin belajar di luar akhirnya guru mencoba membujuk dan memfokuskan kembali dia agar belajar dalam kelas. Sebelum ke tahap seanjutnya yaitu pemberian sugesti guru kembali mengkondisikan siswa dan mengecek kesiapan siswa yaitu dengan mengulangi perintah untuk menutup mata dalam tahap ini di sebut juga tahap *deepening*.

Selanjutnya guru melanjutkan pada tahap sugesti pertama guru bertanya tentang ekspresi senang sedih marah dan takut lalu anak di tanya "bagaimana bila kalian senang?" dan seterusnya. Setelah di ajukan pertanyaan pertanyaan berlanjut pada pemberian sugesti kepada anak sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh guru, dan sugesti di lakukan dengan kata kata yang dapat di mengerti anak.

Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan inti disini anak di berikan kegiatan menggambar dan mewarnai tentang hujan dan matahari. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat selama 30 menit setelah anak anak istirahat anak mengantri untuk mencuci tangan lalu makan bersama.

Kegiatan setelah makan bersama adalah kegiatan *recalling* disini guru menggunakan waktu ini untuk melakukan tahanan *terminator* yaitu pengakhiran proses belajar mengajar menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu dengan cara menanyakan kegiatan hari ini dan bertanya tentang perasaan anak. Maka demikian lah perlakuan yang di berikan oleh guru dalam pembelajaran berakhir.

Selain melakukan perlakuan guru juga mengambil data *posttest* pertama tentang hasil yang didapat setelah melakukan perlakuan terhadap anak. Adapun hasil dari data *posttest 1* yang di dapat dari peneliti ini adalah dengan jumlah 650 dan rata rata 50 dalam 15 indikator penilaian dan 13 siswa yang diamati. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest 1* yaitu perbandingan dari rata ratanya adalah dari 48,69 meningkat ke 50.

c. Treatment 2 dan Postest 2

Treatment 2 dan *Postest 2* dilakukan pada Rabu, 18 Mei 2016 di kelas B3 TK Smartkindergarten. *Treatment* yang dilakukan guru dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan *posttest* diambil pada saat kegiatan berlangsung. Pada *treatment* yang kedua ini pelaksanaan penelitian pindah ke luar sekolah yaitu masjid karna untuk mengatasi masalah yang muncul pada *treatment 1*. Adapun keadaan sarana dan prasarana di masjid tersebut cukup memadai masjid tersebut memiliki ruang kelas yang biasanya digunakan untuk Taman Pendidikan Alquran (TPA) pada sore hari, di di masjid itu pun ada ayunan dan permainan outdoor lainnya.

Pada *treatment* yang ke 2 guru menggunakan metode *hypnoteaching* dengan teknik *hypnoteaching playing method*. Perlakuan yng di berikan sama seperti perlakuan sebelumnya dimulai pada pukul 07.00 - 07.30 guru menyambut siswa guru memberikan sambutan bahwa anak sangat ditunggu di sekolah unuk belajar, menanyakan perasaan memberikan semangat untuk belajar dan bertanya apakah anak siap untuk bermain bersama guru. Pada pukul 07.30-08.00 kegiatan dimulai dengan membuat lingkaran lalu bernyanyi lagu dan kemudian dilanjutkan dengan berjalan menuju masjid. Sambil jalan menuju masjid anak di ajak bernyanyi dengan guru.

Sesampainya di masjid anak di kondisikan untuk melepas dan menata sepatu masing masing dan kita melakukan pembelajaran di teras masjid. Setelah itu kita mulai pembelajaran dengan tahap awal yaitu *pre-talk* atau *pre-interview* dan juga pengondisian siswa , yang mana siswa duduk dan membuat lingkaran dengan aturan duduk dengan posisi sila dan kakinya mengenai kaki temannya lalu memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian di lanjut dengan bercakap cakap tentang kegiatan apa yang akan kita lakukan hari ini dan bertanya kepada anak apakah anak siap untuk bermain bersama, untuk pengondisian ini guru melakukannya dengan memainkan sebuah permainan yaitu permainan "Domikado" guru memulai permainan ini dengan memberikan intruksi; angkat tangan kanan lalu letakan tangan kanan di kaki kanan di lanjutkan dengan mengangkat tangan kiri lalu letakan tangan kiri di atas tangan kanan teman samping kiri, dan dimulai lah permainan dengan bernyanyi dan menepuk tangan kanan teman yang ada di sebelah kiri permainan ini berhenti ketika lagunya habis.

Setelah melakukan permainan kita melanjutkan pada uji sugestibilitas tahap ini dilakukan agar anak kembali ada dalam kondisi relaks dan senang dalam belajar, dalam tahapan ini anak pun disuruh untuk saling berpegangan tangan dan menarik nafas dalam dalam dan dikeluarkan secara perlahan.

Setelah dilakukannya *pre-talk* dan *pre-interview* dan uji sugestibilitas dilanjutkan pada tahap induksi, tahap ini dimana guru melihat dan mengecek kembali apakan anak anak siap untuk melakukan pembelajaran, guru kembali melakukannya dengan cara yang sama pada *treatment 1* anak disuruh untuk menutup matanya bila anak telah focus dan sudah terkondisikan anak akan mematuhi aturan, setelah menutup mata anak di ajak untuk menarik nafas panjang lalu dikeluarkan secara perlahan, dan diulang sebanyak 3 kali. Hal ini di ulang sampai 3 kali karna dlam kegiatan ini sudah masuk ke dalam tahap *deepening* yaitu tahap dimana pengondisian peserta didik benar benar sudah ada dalam kondisi relaks dan kondusif untuk menerima sugesti.

Selanjutnya guru melanjutkan pada tahap sugesti yang dilakukan sama dengan pada *treatment 1*. pertama guru bertanya tentang ekspresi senang sedih marah dan takut lalu anak di tanya "bagaimana bila kalian senang?" dan seterusnya. Setelah di ajukan pertanyaan pertanyaan berlanjut pada pemberian sugesti kepada anak sesuai dengan apa telah ditentukan oleh guru, dan sugesti di lakukan dengan kata kata yang dapat di mengerti anak.

Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan inti disini anak di berikan kegiatan kolase fenomena pelangi. Anak menempel kertas sesuai dengan warna wana pelangi anak menempel pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Setelah melakukan kegiatan inti anak di kondisikan untuk bersiap siap untuk makan anak diminta untuk mengantri cuci tangan dengan tertib setelah itu duduk melingkar dan makan bersama.

Kegiatan setelah makan bersama adalah kegiatan *recalling* disini guru menggunakan waktu ini untuk melakukan tahap *terminator* yaitu pengakhiran proses belajar mengajar menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu dengan cara menanyakan kegiatan hari ini dan bertanya tentang perasaan anak. Setelah selesai pada kegiatan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk kembali ke sekolah tetapi sebelumnya peserta didik diajak membereskan tempat yang telah dipakai bersama sama. Maka demikian lah perlakuan yang di berikan oleh guru dalam pembelajaran berakhir.

Selain melakukan perlakuan guru juga mengambil data *posttest* yang kedua tentang hasil yang didapat setelah melakukan perlakuan terhadap anak. Adapun hasil dari *posttest 2* disimpulkan bahwa data *posttest 2* yang di dapat oleh guru memiliki jumlah 674 dan rata rata 51,85 dalam 15 indikator penilaian dan 13 siswa yang diamati. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest 1* ke *pretest 2* yaitu perbandingan dari rata ratanya adalah dari 48,69 meningkat ke 50 dan meningkat kembali menjadi 51,85.

d. Treatment 3 dan Posttest 3

Treatment 3 dan *Posttest 3* dilakukan pada Jumat 20 Mei 2016 di kelas B3 TK Smartkindergarten. *Treatment* yang dilakukan guru dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan *posttest* diambil pada saat kegiatan berlangsung. Pada *treatment* yang ketiga ini pelaksanaan penelitian masih keluar sekolah yaitu masjid karna dapat di tari kesimpulan bahwa ketika berada di masjid engen di kelas anak lebih kondusif di masjid dan pembelajaran dengan *hypnoteaching* pun dapat tercapai.

Pada *treatment* yang ke 3 guru menggunakan metode *hypnoteaching* dengan teknik *hypnoteaching debriefing method* yaitu dengan cara bercakap cakap. Perlakuan yang di berikan sama seperti perlakuan sebelumnya dimulai pada pukul 07.00 - 07.30 guru menyambut siswa guru memberikan sambutan bahwa anak sangat ditunggu di sekolah unuk belajar, menanyakan perasaan memberikan semangat untuk belajar dan bertanya apakah anak siap untuk bermain bersama guru. Pada pukul 07.30-08.00 kegiatan dimulai dengan membuat lingkaran lalu bernyanyi lagu dan kemudian dilanjutkan dengan berjalan menuju masjid. Sambil jalan menuju masjid anak di ajak bernyanyi oleh guru.

Sesampainya di masjid anak di kondisikan untuk melepas dan menata seppatu masing masing dan kita melakukan pembelajaran di teras masjid. Setelah itu kita mulai pembeljaran dengan tahap awal yaitu *pre-talk* atau *pre-interview* dan juga pengondisian siswa , yang mana siswa duduk dan membuat lingkaran dengan aturan duduk dengan posisi sila dan kakinya mengenai kaki temannya lalu memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian di lanjut dengan bercakap cakap tentang kegiatan apa yang akan kita lakukan hari ini dan bertanya kepada anak apakah anak siap untuk bermain bersama, untuk pengondisian ini guru melakukannya dengan memainkan sebuah lagu lalu pesrta didik disuruh untuk mengikuti alur music tersebut dengan mengoyang gooyangkan badan sambil memejamkan mata, dengan menggunakan lagu ini anak anak di ajak untuk

benar benar tenang.

Sambil mendengarkan music yang diputar oleh guru peserta didik disuruh untuk saling berpegangan tangan dan menarik nafas dalam dalam dan dikeluarkan secara perlahan. Kegiatan ini masuk pada tahap uji sugestibilitas.

Setelah dilakukannya *pre-talk* dan *pre-interview* dan uji sugestibilitas dilanjutkan pada tahap induksi, tahap ini dimana guru melihat dan mengecek kembali apakah anak siap untuk melakukan pembelajaran, sebelum melanjutkan ke tahap ini guru mematiak music yang di putar oleh guru, guru kembali melakukannya dengan cara yang sama pada *treatment 1* anak disuruh untuk menutup matanya bila anak telah focus dan sudah terkondisikan anak akan mematuhi aturan, setelah menutup mata anak di ajak untuk menarik nafas panjang lalu dikeluarkan secara perlahan, dan diulang sebanyak 3 kali. Hal ini di ulang sampai 3 kali karna dalam kegiatan ini sudah masuk ke dalam tahap *deepening* yaitu tahap dimana pengondisian peserta didik benar benar sudah ada dalam kondisi relaks dan kondusif untuk menerima sugesti.

Selanjutnya guru melanjutkan pada tahap sugesti yang dilakukan sedikit perbedaan dengan perlakuan perlakuan sebelumnya. pertama guru bertanya tentang ekspresi senang sedih marah dan takut lalu anak di tanya "bagaimana bila kalian senang?" dan seterusnya. Setelah itu anak ditanya oleh guru tentang sugesti sugesti yang pada *treatment* sebelumnya telah diberikan guru, hal ini dilakukan supaya guru dapat menyimpulkan apakah sugesti yang diberikan sudah menerap pada anak atau belum. Setelah kita melakukan tanya jawab guru kembali memberikan sugesti seperti biasa dengan kata kata yang positif dan mudah dimengerti oleh anak.

Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan inti disini anak di berikan kegiatan mewarnai fenomena hujan dan melipat bentuk payung. Anak mewarnai gambar yang telah disediakan oleh guru, setelah selesai mewarnai anak melipat kertas sehingga membentuk payung dan di tempel di gambar yang telah di warnai. Setelah melakukan kegiatan inti anak di kondisikan untuk bersiap siap untuk makan, anak diminta untuk mengantri cuci tangan dengan tertib setelah itu duduk melingkar dan makan bersama.

Kegiatan setelah makan bersama adalah kegiatan *recalling* disini guru menggunakan waktu ini untuk melakukan *terminator* yaitu pengakhiran proses belajar mengajar menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu dengan cara menanyakan kegiatan hari ini dan bertanya tentang perasaan anak. Setelah selesai pada kegiatan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk kembali ke sekolah tetapi sebelumnya peserta didik diajak membereskan tempat yang telah dipakai bersama sama. Maka demikian lah perlakuan yang di berikan oleh guru dalam pembelajaran berakhir.

Selain melakukan perlakuan guru juga mengambil data *posttest* yang ketiga tentang hasil yang didapat setelah melakukan perlakuan terhadap anak. Adapun hasil dari *ppsttest 3* disimpulkan bahwa data *posttest 3* yang di dapat oleh guru memiliki jumlah 676 dan rata rata 52 dalam 15 indikator penilaian dan 13 siswa yang diamati. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest 1* ke *pretest 2* dan *posttest 3* yaitu perbandingan dari rata ratanya adalah dari 48,69 meningkat ke 50 dan meningkat kembali menjadi 51,85 lalu meningkat kembali pada *posttest 3* yaitu menjadi 52, hal ini digambarkan pada diagram berikut Berdasarkan data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi *posttest 1* 0,044. Berdasarkan kriteria nilai uji signifikansi $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a yang diterima, artinya *posttest 1* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

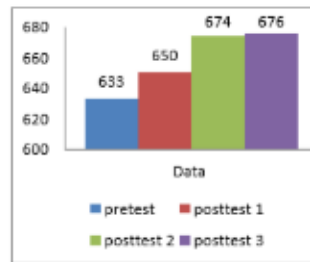


Diagram 4.1
(Peningkatan Kecerdasan Emosi)

Berdasarkan diagram diatas dapat terlihat terjadi peningkatan, mulai dari *pretest* atau data awal yang diambil lalu di beri perlakuan yang pertama dapat terlihat peningkatan, begitupun perlakuan yang kedua maupun yang ketiga terjadi peningkatan yang cukup baik.

Nilai *pretest* kecerdasan emosional anak usia dini kelas *yellow* mencapai 633 dengan rata rata 48,69. Nilai ini didapatkan dengan cara observasi pada saat dimulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dari data yang didapat dan hasil observasi bahwa nilai *pretest yellow class* dapat dikatakan cukup baik, yaitu dari nilai maksimal adalah 780 dengan rata-rata 60 yang diambil dari 13 siswa dari 15 indikator penilaian, *yellow class* mendapatkan nilai 633 dengan rata rata 48,69 yang cukup memuaskan tetapi masih dapat ditingkatkan kembali.

Pada data *posttest* pertama yang diambil setelah dilakukannya *treatment* yang pertama nilai rata rata yang diperoleh yaitu 50 dengan jumlah 650. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan emosional setelah dilakukannya perlakuan dalam pembelajaran yaitu dengan metode *hypnoteaching* teknik *hypnoteaching circle time method*. Peningkatan itu terlihat dari jumlah nilai instrumen yang naik dari 633 menjadi 650 dan rata rata yaitu 48,69 menjadi 50.

Pada *posttest* yang kedua didapatkan data rata rata yang diperoleh menjadi 51,85 dengan jumlah keseluruhan nilai yang didapat di kelas *yellow* adalah 674. *Treatment* yang di berikan pada yang kedua ini menggunakan *hypnoteching playing method* dan ketika menggunakan teknik *hypnoteaching* ini peningkatan pada kecerdasan emosional sebelumnya menjadi sangat pesat. Hal ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran awal sudah dapat terkondisikan dan dapa membuat anak senang dan nyaman dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari pada pembelajaran klasikal.

Pada *posttest* yang ketiga peningkatan dapat terlihat yaitu jumlahnya naik menjadi 676 dengan rata rata yang di peroleh 52. Pada *treatment* yang ketiga nilai pada kecerdasan emosional kembali naik dari 674 menjadi 676 dan nilai pada *treatment* yang ketiga dapat dikategorikan cukup tinggi, dari nilai maksimal 680 nilai pada perlakuan yang ketiga ini sudah mencapai 676. Pada perlakuan yang ketiga ini peneliti menggunakan teknik *hypnoteaching debriefing method* yaitu teknik *hypnoteaching* dengan bercakap cakap. Teknik ini dilakukan untuk mengecek lagi apakah perlakuan perlakuan sebelumnya sudah dapat diserap oleh anak, karena ini adalah perlakuan yang terakhir. Apabila data yang didapat terus naik maka data sudah dapat dikatakan jenuh maka penelitian pun sudah dapat dihentikan dan disimpulkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kecerdasan emosional yang difokuskan pada penelitian ini berpedoman pada teori Goleman (2015, hm 55) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari 5 faktor yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan

orang lain. Kecerdasan emosi adalah bagaimana cara seorang individu mengendalikan emosinya, memiliki rasa empati saling peduli terhadap orang lain. Berdasarkan pendeskripsian itulah kecerdasan emosional anak usia dini dilihat dan dinilai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adanya perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah di beri perlakuan, sangat dipengaruhi oleh upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif guna mengembangkan kecerdasan emosional. Selain itu pembelajaran menggunakan metode *hypnoeaching* merupakan pembelajaran yang diharuskan berada dalam kondisi yang tenang dan kondusif bagi siswa, karena ini sangat berpengaruh ketika memasuki tahap induksi dan *deepening* yang mana tahap ini adalah tahap dimana peserta didik memasuki pikiran alam bawah sadar mereka sebelum menerima sugesti yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil analisa data dapat dinyatakan bahwa ketika pembelajaran kondusif dan diberi perlakuan yang menyenangkan mengalami peningkatan jauh lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan *posttest 1* dan *2*, yaitu pada melakukan *treatment* yang pertama peneliti menggunakan metode *hypnoteaching circle time method* dengan metode ini pengondisiannya sama dengan pembelajaran yang biasa dilakukan anak yaitu dengan duduk melingkar dan melakukan kegiatan apersepsi pada umumnya dan juga keadaan kelas tidak kondusif karna terganggu oleh suara dari kelas lain, tetapi pada *treatment* yang kedua pembelajaran pindah ke tempat lain yang lebih tenang dan kondusif dan juga metode yang digunakan adalah *hypnoteaching playing method* yang mana pengondisian anak dengan cara bermain, maka sejak awal pembelajaran pun sudah terasa menyenangkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* harus berada dalam kondisi tenang dan menyenangkan dan yang terpenting dalam metode *hypnoteaching* adalah kondisi sebelum diberikannya sugesti.

Maka kesimpulan dari penelitian ini setelah melakukan 4 kali pengambilan data yaitu *pretest*, *posttest 1*, *posttest 2*, dan *posttest 3* dan setelah melakukan 3 kali *treatment* dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kecerdasan emosional hal ini dapat terlihat dari rata rata yang diperoleh naik terus menerus pada setiap jumlah nilai peserta didik ketika pengambilan data 633, 650, 674 dan 676. Selain itu, berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan pada pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji tes perbedaan rerata menggunakan uji *Wilcoxon*. dari pengujian tersebut didapat hasil terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest 3* karena nilai (Sig.(2-tailed)) < 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest 3*.

D. SIMPULAN

Metode *hypnoteaching* cukup berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini hal ini dapat dilihat karna terjadi peningkatan rata rata pada tiap pengambilan data.

Kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini usia 5-6 tahun telah terbukti efektif dan positif. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan sejak

usia dini karena dengan mengembangkan kecerdasan emosional individu dapat mengendalikan emosi dalam dirinya dan juga memiliki empati pada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar Dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press.
- Planning, Conducting, and E Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ney York: Pearson Merrill Prentice Hall
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pertiwi, Hana. (2014). *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Hartono, Andreas (2012). *EQ Parenting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama